

PERAN GURU PAI DALAM MENYIKAPI DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI PADA SISWA KELAS V DI SDN TELUKJAMBE I KARAWANG

Nurjaman

Universitas Singaperbangsa Karawang

Slamet Sholeh

Universitas Singaperbangsa Karawang

Iqbal Amar Muzaki

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract : *The problem of this study aims to determine how the role of PAI teachers in addressing the impact of the development of communication technology in fifth grade students at SDN Telukjambe I in the 2019/2020 school year. This study aims: (a) To find out the positive and negative impacts of communication technology development for fifth grade students at SDN Telukjambe I, (b) To find out the objective conditions of PAI teachers at SDN Telukjambe I, and (c) To find out the role of PAI teachers in addressing the impact of the development of communication technology on fifth grade students at SDN Telukjambe I. This type of research is qualitative research. The sources and in this study were divided into two, namely primary data sources namely principals, PAI teacher class V, and homeroom teachers (class Va and Vb) at SDN Telukjambe I, and secondary data sources, namely data in the form of documents there are such as books, theses, archives and school documents that are related to the subject matter being investigated. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the role of PAI teachers in responding to the impact of the development of communication technology in fifth grade students at SDN Telukjambe I has succeeded in carrying out several responsibilities and their role towards students in terms of protecting students from the negative effects of communication technology. Before these effects affect students, the role of PAI teachers in providing precautions through several beneficial activities provided to students is urgently needed.*

Keywords : PAI Teachers, communication technology

Abstrak : *Permasalahan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menyikapi dampak perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas V di SDN Telukjambe I tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan : (a) Untuk mengetahui dampak positif maupun negatif perkembangan teknologi komunikasi bagi siswa kelas V di SDN Telukjambe I, (b) Untuk mengetahui kondisi objektif guru PAI di SDN Telukjambe I, dan (c) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menyikapi dampak perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas V di SDN Telukjambe I. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber dan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer yakni kepala sekolah, guru PAI kelas V, dan wali kelas (kelas Va dan Vb) di SDN Telukjambe I, dan sumber data sekunder, yaitu data dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada seperti buku, skripsi, arsip dan dokume sekolah yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menyikapi dampak perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas V di SDN Telukjambe I telah berhasil melaksanakan beberapa tanggung jawab dan perannya terhadap peserta didik dalam hal melindungi peserta didik dari efek negatif teknologi komunikasi tersebut. Sebelum efek tersebut mempengaruhi peserta didik, peranan guru PAI dalam memberikan pencegahan-pencegahan melalui beberapa kegiatan bermanfaat yang diberikan kepada peserta didik sangatlah dibutuhkan.*

Kata Kunci : Guru PAI, Teknologi Komunikasi,

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Amirudin & Muzaki, 2019a). Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013) . Keberhasilan pendidikan manusia ditentukan oleh pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dirasakan oleh manusia secara keseluruhan, terlebih-lebih anak didik (siswa) pada khususnya, utamanya masalah pendidikan agama Islam. Dengan meningkatnya madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah sekarang ini didirikan, maka perlu lebih ditegaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan, bukan hanya sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisai, melainkan juga merupakan suatu hal yang dapat mengarahkan perkembangan manusia dalam berIptek dan berImtak (Siti Satriani Is, n.d.)

Teknologi dibuat tentu saja untuk mempermudah aktivitas manusia. Coba dibayangkan seandainya kita yang sudah hidup di zama modern ini masih melakukan pengiriman pesan layaknya satu abad lampau. Manusia tentu akan mengalami kesulitan sedemikian rupa. Teknologi telah memaksa manusia untuk menemukan banyak hal. Misalnya, penemuan satelit telah memunculkan teknologi yang memanfaatkannya (telepon, internet, dan kemudahan dalam mendapatkan informasi melalui media masa) (Nurdin, 2018) . Sebagai hasil benda yang baru, teknologi tentu saja mempunyai dampak yang positif maupun negatif. Namun demikian, kehadiran teknologi itu jelas tidak bisa dihalangi sedemikian rupa. Ibarat air bah, ia mengalir, menerjang, menelusuri setiap dataran yang lebih rendah. Kehadirannya agak sulit dibendung. Untuk itu, kehadiran teknologi komunikasi yang baru tersebut bisa memunculkan dilema bagi manusia dan lingkungannya (Nurdin, 2018).

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru PAI yang berkopeten sangat di butuhkan di era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini terlebih perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh besar dibidang pendidikan. Setelah mencermati latar belakang masalah diatas maka dimunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut

: (1) Bagaimana dampak perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas V di SDN Telukjambe I ?, (2) Bagaimana kondisi objektif guru PAI Kelas V di SDN Telukjambe I ?, dan (3) Bagaimana peran guru PAI dalam menyikapi dampak perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas V di SDN Telukjambe I ?.Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan ini adalah :

(1) Untuk mengetahui dampak positif maupun negatif perkembangan teknologi komunikasi bagi siswa kelas V di SDN Telukjambe I, (2) Untuk mengetahui kondisi objektif guru PAI di SDN Telukjambe I, dan (3) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menyikapi dampak perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas V di SDN Telukjambe I.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN Telukjambe I

Langford & Badeau menyatakan bahwa Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan interaksi yang ditujukan, antara manusia dewasa dan siswa secara tatap muka atau dengan menggunakan media guna memberikan bantuan bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Dalam arti, untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, agar menjadi manusia yang dewasa. Potensi disini adalah potensi fisik, emosional, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan (Amirudin & Muzaki, 2019)

Sekarang ini pendidikan mesti berorientasi pada karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berpaku pada tahap pengetahuan atau dalam pikiran, pendidikan karakter harus di internalisasikan kepada objek pendidikan siapapun itu. (Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, 2020) Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam dapat berperan dalam upaya menumbuhkan seluruh potensi kecerdasan (intelektual, spiritual dan emosional) peserta didiknya. Ada banyak aspek dan titik fokus yang saling berkaitan, yang penekanannya pada hati (spiritual dan emosional- sosial) dengan intelektual yang berpusat pada akal. Dengan aspek-aspek yang saling mendukung, maka pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan bagi seseorang untuk mengubah perilakunya sendiri atau masyarakat sekitarnya dengan ilmu yang telah diperolehnya (Budianto et al., 2020).

Tidak hanya dituntut untuk berakhlak baik, seorang guru PAI di zaman sekarang yang semua serba instan dan bisa di akses dengan mudahnya. SDN Telukjambe I , memanfaatkan kemajuan teknologi terutama teknologi komunikasi sebagai sarana dalam proses belajar mengajarnya. Maka dapat dikatakan bahwa seorang guru PAI dituntut untuk mengerti teknologi, bukan hanya mengerti saja tetapi mampu menjelaskannya, seperti pemanfaatan internet, laptop, Infocus, sampai media sosial yang berdampak sangat besar di era sekarang ini.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Ibu Siti Hodijah selaku kepala sekolah SDN Telukjambe I : Guru PAI sekarang berbeda dengan guru PAI di zaman dahulu, begitupun dengan problematika dan kendalanya sangat berbeda. Guru di zaman sekarang dituntut untuk mengerti kemajuan teknologi terutama teknologi komunikasi itu sendiri dan bisa mengoperasikannya, tentu untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan fasilitas yang sudah sekolah siapkan seperti infocus dan laptop. Dengan menggunakan kedua benda tersebut, sudah bisa membuat proses belajar mengajar lebih bisa menarik perhatian siswa dan di jamin tidak akan membosankan sehingga siswa bisa nyaman didalam proses pembelajaran tersebut (Senin, 2 Maret 2020).

Begitupun yang dikatakan oleh bapak Krisnayansyah selaku guru PAI yang mengajar di kels V bahwa : Salah satu bentuk dari pembinaan agama Islam di SDN Telukjambe I, yakni pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terutama kelas V yang sudah mulai mengenal teknologi terlebih teknologi komunikasi seperti smartphone dan lain sebagainya, menjadikan pelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang ada di SDN Telukjambe I. Proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan lancar, para siswa mengikuti pelajaran dengan antusias, dan hanya ada beberapa anak saja yang memang biasanya kurang antusias baik dalam pelajaran pendidikan agama maupun pelajaran yang lain. Dengan kemajuan teknologi yang ada, kitapun lebih mudah mengemas pembelajaran dengan lebih baik. Dengan kemajuan teknologi komunikasi saya dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan siswa, seperti lupa memberikan tugas maka saya bisa memeberikan tugas menggunakan teknologi komunikasi seperti aplikasi Wa yang terdapat di smart phone dengan menginformasikan tugas tersebut kepada ketua kelas sehingga ketua kelas menginformasikan tugas tersebut ke grup kelas yang terdapat di aplikasi Wa tersebut. Dan terkadang ada beberapa siswa yang sering bertanya ketika ia tidak memahami pembelajaran melalui teknologi komunikasi tersebut sehingga membuat hubungan antara saya selaku guru dan para siswa bisa lebih akrab (Rabu, 11 Maret 2020).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI kelas V di SDN Telukjambe I, dapat disimpulkan bahwa bagitu penting dan berpengaruhnya perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi di zaman sekarang dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah terutama bagi guru PAI , karena problematika di zaman sekarang untuk mendidik siswa lebih sulit di bandingkan zaman dahulu. Begitupun dengan Drs. Cecep Sumaedi dan Ibu Enong Sukaenah yang merupakan wali kelas, dari kelas Va dan Vb mengatakan bahwa : Pembelajaran yang paling tidak membosankan yaitu pelajaran yang menggunakan teknologi seperti menggunakan letpop dan infocus. Seperti yang sering kami lihat ketika guru PAI mengajar di kelas kami, mereka (para murid)

sangat antusias saat jam mata pelajaran PAI tiba, karena guru PAI di sini masih muda dan paham akan perkembangan teknologi tidak seperti kami yang kurang memahami teknologi, tapi terkadang kami juga sering meminta bantuan guru PAI hadir pada jam kami, untuk menayangkan film/materi yang berkaitan dengan sejarah, karena penyampaian yang menarik dan didukung dengan perangkat teknologi membuat siswa tidak merasa bosan. Apalagi di kondisi yang seperti sekarang ini siswa di liburkan karena wabah Covid-19. Disaat kondisi seperti ini peran teknologi komunikasi sangat dibutuhkan untuk memantau siswa belajar di rumahnya masing-masing. Dan kami terbantu oleh siaran TVRI yang menayangkan kegiatan pembelajaran selama belajar di rumah karena tidak semua siswa memiliki smart phone maka kami menyarankan mereka untuk belajar melalui tayangan yang di siarkan oleh TVRI dan mengumpulkan hasil belajarnya selama satu bulan ke sekolah (14, April 2020). Sudah jelas bahwa kemajuan dampak teknologi terutama teknologi komunikasi di era sekarang ini memang tidak bisa dipandang sebelah mata, dengan banyaknya dampak positif yang bisa diandalkan oleh umat manusia, terutama bagi kepentingan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Sebagai hasil benda yang baru, teknologi tentu saja mempunyai dampak yang positif maupun negatif. Namun demikian, kehadiran teknologi itu jelas tidak bisa dihalangi sedemikian rupa. Ibarat air bah, ia mengalir, menerjang, menelusuri setiap dataran yang lebih rendah. Kehadirannya agak sulit dibendung. Untuk itu, kehadiran teknologi komunikasi yang baru tersebut bisa memunculkan dilema bagi manusia dan lingkungannya (Nurdin, 2018 : 101). Adapun pengaruh positif dan negatif teknologi komunikasi terhadap siswa kelas V di SDN Telukjambe I sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh para observer yang coba peneliti tangkap diantaranya yaitu : Dampak positif diantaranya, yaitu (1) Hubungan antara guru dan murid semakin dekat, (2) Mempermudah komunikasi dengan semua keluarga SDN Telukjambe I, (3) Informasi yang berkaitan dengan peserta didik maupun keluarga SDN Telukjambe I akan cepat untuk didapatkan, (4) Mempermudah proses pembelajaran, dan (5) Mempermudah dalam mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan Dampak negatifnya, yaitu (1) Siswa terkadang malas untuk bersosialisasi secara fisik karena terlalu asik dan berlebihan dalam menggunakan teknologi selama di rumah, (2) Bullying kadang terjadi di media sosial dan mengakibatkan pertengkaran di dalam kelas, (3) Ketakutan guru terhadap siswa yang menyalah gunakan teknologi komunikasi selama di rumah sehingga terkena kejahatan cyber yang marak saat ini. (4) Siswa terkadang meminta pulang cepat karena mau bermain dengan smart phone yang dimilikinya, (5) Mengabaikan tugas sekolah, karena terlalu sering asik sendiri dengan bermain game ataupun bermain di media sosial, dan (6) Lebih memilih tidak jajan di sekolah daripada tidak mempunyai pulsa/kuota internet.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Hodijah bahwa : Kami akan terus merenovasi dan terus memperbaharui teknologi termasuk teknologi komunikasi yang ada untuk kepentingan sekolah, yang dibutuhkan oleh guru-guru dan yang dibutuhkan oleh siswa-siswi untuk menjadikan mereka (siswa) yang berakhlakul karimah dan mengerti cara menggunakan teknologi seperti smart phone, internet, dan sebagainya pada tempatnya sehingga tidak di salah gunakan ke suatu hal yang berdampak negatif (Senin, 2 Maret 2020). Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V sebelum siswa diliburkan karena wabah Covid-19 menunjukkan, bahwa rata-rata siswa kelas V memang mengikuti pelajaran PAI dengan antusias, baik pada saat materi di dalam kelas maupun ketika pembiasaan sholat duha yang di akhiri dengan tawasul dan pembacaan surat yasin, yang di pimpin oleh guru PAI setiap hari jum'at sebelum pembelajaran di mulai. Walaupun memang ada beberapa siswa yang ketika di dalam pembelajaran maupun ketika pembiasaan sholat duha ada yang sambil bermain-main akan tetapi guru PAI yang dibantu oleh guru-guru lain bisa mengatasi itu semua sehingga proses pembelajaran maupun pembiasaan sholat duha berjalan dengan lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V SDN Telukjambe I sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sebagai mana yang telah di intruksikan oleh kepala sekolah SDN Telukjambe I kepada para guru bahwa perlu ada beberapa hal yang harus di perhatikan antara lain : (1) Perencanaan mengajar, merupakan suatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya, perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013) (2) Kurikulum, menurut pendapat tradisional diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik di sekolah. Sedangkan menurut pendapat modern, kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang dikuasai anak didik di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah. Dari pengertian ini adalah tepat apabila mengikuti pengertian kurikulum menurut pendapat modern yang meliputi segala pengalaman belajar yang diberikan kepada anak didik di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah, yang tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja tetapi sejumlah pengalaman belajar di luar mata pelajaran tertulis, seperti kebiasaan, sikap, moral dan lain-lain (M. Nur, 2011). dan (3) Metode, Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan

menarik (Maesaroh, 2013). Sedangkan menurut Ramayulis (Ramayulis, 2013) metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang di pergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

2. Kondisi Objekf Guru PAI Kelas V SDN Telukjambe I

Kondisi objektif berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pada proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru PAI terhadap siswa kelas Va maupun kelas Vb di dalam menangani dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi sangat baik dan menjadi contoh terhadap guru-guru lain, karena di dalam pembelajaran tersebut peneliti melihat sendiri bagaimana guru PAI mengajar dan mendapatkan respon yang baik oleh siswa. Kepandaian guru PAI dalam menggunakan metode yang cocok untuk siswa menjadi salahsatu contoh keberhasilan guru PAI untuk menguasai siswa sebagaimana yang telah di katakan oleh bapak Krisnayansyah bahwa : Di dalam proses pembelajaran minimal kita harus bisa menguasai kondisi siswa terlebih dahulu, apabila kita sudah tahu kondisi siswa maka kita bisa mengetahui metode apa yang cocok untuk kondisi siswa tersebut. Cotohnya, kalau kita menghadapi siswa yang sedang keadaan capek habis bermain di saat jam istirahat, di kondisi seperti itu pasti keadaan kelas sering berantakan dan banyak bekas makanan, maka di situlah tantangan guru yang sebenarnya. Kalau saya melihat kondisi seperti itu saya tidak langsung memarahi mereka (siswa) akan tetapi saya selalu memberi waktu selama 10 menit untuk membereskan sampai semuanya siap dan kondusif untuk belajar. Diwaktu 10 menit itu saya tidak keluar kelas akan tetapi membantu mereka untuk membereskan sambil sesekali bercanda dan menyelipkan pembelajaran seperti memberi tahu bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman” dan lain sebagainya. Sehingga di waktu yang terbuang itu kita masih bisa untuk menyelipkan pembelajaran kepada siswa. Setelah mengeuasai siswa, apapun metode yang kita gunakan pasti akan di terima oleh siswa apalagi kalau kita memberikan materi dengan menggunakan teknologi pasti siswa akan selalu antusias didalam peroses pembelajaran (Rabu, 11 Maret 2020).

Keberhasilan guru PAI didalam proses pembelajaran sudah tidak di ragukan lagi oleh para guru maupun kepala sekolah. Mereka sangat percaya terhadap guru PAI tersebut sebagai mana yang dikatakan oleh ibu Siti Hodijah selaku Kepala Sekolah SDN Telukjambe I bahwa : Guru PAI disini sangat kompeten di bidang nya sehingga saya akan selalu mendukung apapun kegiatannya selama kegiatan itu berdampak positif (Senin, 2 Maret 2020). Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi objektif guru PAI di dalam proses pembelajaran maupun di luar

pembelajaran sebagaimana yang telah peneliti sampaikan bahwa kondisi objektif guru PAI sangat baik walaupun keadaan fisik terlihat masih muda akan tetapi bisa menjadi contoh untuk para guru senior di SDN Telukjambe I.

3. Peran Guru PAI Kelas V SDN Telukjambe I Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi

Selain peran orang tua, guru PAI pun memiliki peran penting terhadap peserta didik. Guru PAI dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Baik dalam hal pembelajaran maupun sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Dengan berkembangnya pengetahuan peserta didik di bidang teknologi, peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjawab tantangan di era sekarang ini. Teknologi komunikasi menjadi hal yang mengkhawatirkan dikalangan peserta didik saat ini. Sebagai hal yang disajikan teknologi komunikasi seperti media sosial dan sebagainya memiliki efek negatif dikalangan peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari hasil observasi ketika dalam pembelajaran terlihat guru PAI sebelum memulai pembelajaran, peserta didik selalu di tuntun untuk membaca doa dan melantunkan hafalan asma'ulhusna dan kemudian membaca surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. di dalam pembelajaran guru PAI juga terlihat memberikan nasihat dan teguran terhadap peserta didik yang memiliki tingkah laku menyimpang.

Peran guru PAI di SDN Telukjambe I tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi terdapat beberapa program yang melibatkan guru PAI diantaranya yaitu : (1) Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah, (2) Pembinaan akhlak bulanan, (3) Membimbing eskul agama, (4) Mengelola infaq mingguan, dan (5) Menjadi penanggung jawab PHBI (perayaan hari besar Islam). Hasil dari observasi tersebut memberikan penjelasan bahwa guru PAI di SDN Telukjambe I terutama guru PAI kelas V melaksanakan beberapa tanggung jawab dan perannya terhadap peserta didik dalam hal melindungi peserta didik dari efek negatif teknologi komunikasi tersebut. Sebelum efek tersebut mempengaruhi peserta didik, peranan guru PAI dalam memberikan pencegahan-pencegahan melalui beberapa kegiatan bermanfaat yang diberikan kepada peserta didik sangatlah dibutuhkan. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru PAI kelas V di SDN Telukjambe I dalam hal mengatasi dampak negatif teknologi komunikasi. Baik dalam hal nasehat dan teguran, maupun memberikan kegiatan-kegiatan positif terhadap peserta didik untuk membimbing tingkah laku peserta didik yang dianggap telah menyimpang akibat dari dampak negatif teknologi komunikasi. Oleh karena itu, guru PAI memang memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi dampak negatif perkembangan teknologin komunikasi di kalangan peserta didik terlebih peserta didik kelas V di SDN Telukjambe I.

C. PKESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi pada Siswa Kelas V di SDN Telukjambe I, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Begitu penting dan berpengaruhnya perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi di zaman sekarang dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah terutama bagi guru PAI , karena problematika di zaman sekarang untuk mendidik siswa lebih sulit di bandingkan zaman dahulu. Di dalam perkembangan teknologi komunikasi terdapat dampak yang bisa mempengaruhi siswa terutama siswa kelas V di SDN Telukjambe I diantaranya, yaitu (dampak positif) Hubungan antara guru dan murid semakin dekat, mempermudah komunikasi dengan semua keluarga SDN Telukjambe I, informasi yang berkaitan dengan peserta didik maupun keluarga SDN Telukjambe I akan cepat untuk didapatkan, mempermudah proses pembelajaran, dan mempermudah dalam mengerjakan tugas kelompok. (dampak negatif) Siswa terkadang malas untuk bersosialisasi secara fisik karena terlalu asik dan berlebihan dalam menggunakan teknologi selama di rumah, bullying kadang terjadi di media sosial dan mengakibatkan pertengkaran di dalam kelas, ketakutan guru terhadap siswa yang menyalah gunakan teknologi komunikasi selama di rumah sehingga terkena kejahatan cyber yang marak saat ini, siswa terkadang meminta pulang cepat karena mau bermain dengan smart phone yang dimikinya, mengabaikan tugas sekolah, karena terlalu sering asik sendiri dengan bermain game ataupun bermain di media sosial, dan lebih memilih tidak jajan di sekolah daripada tidak mempunyai pulsa/kuota internet.
2. Kondisi objektif berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pada proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru PAI terhadap siswa kelas Va maupun kelas Vb di dalam menangani dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi sangat baik dan menjadi contoh terhadap guru-guru lain. Keberhasilan guru PAI didalam proses pembelajaran sudah tidak di ragukan lagi oleh para guru maupun kepala sekolah. Mereka sangat percaya terhadap guru PAI tersebut dan selalu mendukung kegiatan apapun yang di lakukan oleh guru PAI selgi kegiatan tersebut berdampak positif bagi siswa.
3. guru PAI di SDN Telukjambe I terutama guru PAI kelas V melaksanakan beberapa tanggung jawab dan perannya terhadap peserta didik dalam hal melindungi peserta didik dari efek negatif teknologi komunikasi tersebut. Sebelum efek tersebut mempengaruhi peserta didik, peranan guru PAI dalam memberikan pencegahan-pencegahan melalui beberapa kegiatan bermanfaat yang diberikan kepada peserta didik sangatlah dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 25–38.
- Amirudin, A., & Muzaki, I. (2019a). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019b). Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 278–293. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.485>
- Budianto, A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 4(1), 487–497.
- Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, I. A. M. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Agama Islam*.
- M. Nur, A. (2011). Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.438>
- Maesaroh, S. (2013). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 339–352.
- Nurdin. (2018). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siti Satriani Is. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *Jurnal Tarbawi*, 2.
- Cecep Sumaedi, *Wawancara*, SDN Telukjambe I 14 April 2020.
- Enong Sukaenah, *Wawancara*, SDN Telukjambe I 14 April 2020
- Observasi di SDN Telukjambe I Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang 2-14 April 2020.
- Krisnayansyah, *Wawancara*, SDN Telukjambe I 11 Maret 2020.
- Siti Hodijah, *Wawancara*, SDN Telukjambe I 2 Maret 2020.

Identitas Penulis

I. First author:

1. Name : Nurjaman
2. Afiliation : Universitas Singaperbangsa Karawang
3. E-mail : 1610631110070@student.unsika.ac.id
4. Google Scholar : Registrasi dalam <https://scholar.google.co.id>
5. SINTA : Registrasi dalam <http://sinta2.ristekdikti.go.id>
6. Orcid ID : Registrasi dalam <https://orcid.org>

II. Second author:

1. Name : Slamet Sholeh
2. Afiliation : Universitas Singaperbangsa Karawang
3. E-mail : slamet.sholeh@fai.unsika.ac.id
4. Google Scholar : Registrasi dalam <https://scholar.google.co.id>
5. SINTA : Registrasi dalam <http://sinta2.ristekdikti.go.id>
6. Orcid ID : Registrasi dalam <https://orcid.org>

III. Third author:

1. Name : Iqbal Amar Muzaki
2. Afiliation : Universitas Singaperbangsa Karawang
3. E-mail : iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id
4. Google Scholar : QXy13zYAAAAJ
5. SINTA : [6708393](#)
6. Orcid ID : 0000-0002-7815-0522